

Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Kajian sosiologi politik etnik perlu digalakkan kembali. Sebab, Indonesia tidaklah terdiri dari etnis tunggal. Negara ini menjadi rumah dan tempat menjalani kehidupan banyak suku, etnis dan budaya kemudian menyelaraskan keharmonisan dan keselarasan berkehidupan. Secara spesifik buku ini ditujukan kepada para mahasiswa, pengkaji ilmu sosial-politik dan peneliti. Pembahasan dalam kajian ini akan membantunya melihat lebih dekat realitas sosial-politik etnis masyarakat dalam radius yang lebih mendalam dan terperinci. Secara umum buku ini ditujukan kepada para perawat taman pikiran dalam melihat fenomena sosial-politik suatu etnis masyarakat, sekaligus kajian di dalamnya akan memberikan sumbangsih pada proses penyelesaian tatkala terjadi konflik sosial yang berpaut dengan suatu etnis.

Buku ini menyajikan sejumlah materi dan analisis kritis yang tak urung terkait dengan teori sosial kontemporer beserta analisis dan filosofi perkembangan masyarakat informasi. Buku Ajar ini merupakan buku wajib bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Universitas Airlangga Surabaya, namun dalam perkembangannya telah menjadi bacaan penting bagi praktisi perpustakaan, wartawan, serta para pemerhati perkembangan teknologi informasi. --- Penerbit Kencana Prenadamedia Group

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Sistem religi dan upacara keagamaan pada masyarakat Hindu di Bali sangat dijaga dan kelestariannya. Keyakinan tulus ikhlas mendasari terjaganya kelestarian budaya dalam tradisi-tradisi agama. Tradisi seringkali menggunakan simbol-simbol nonverbal dalam sarana upacaranya. Simbol-simbol nonverbal tersebut memiliki makna yang sangat mempengaruhi keseimbangan dan keharmonisan kehidupan masyarakat. Komunikasi budaya ini bertujuan menjelaskan kepada masyarakat tentang kendala-kendala pemahaman dalam proses pemaknaan simbol-simbol agama. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya meliputi kata-kata, namun juga berupa isyarat, simbol-simbol, gerak tubuh (gesture), perilaku-perilaku yang ditunjukkan dengan tindakan komunikasi. Unsur-unsur sosio-budaya dan religi banyak memengaruhi cara berkomunikasi manusia dalam kehidupan sosial. Seperti halnya pada Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

An introduction and evaluation of contemporary approaches to theology, 'Postmodern Theologies' sets out to discern movements shaping the postmodern study of religion in a unique collaborative venture born of a postgraduate seminar at Florida State University. While some might say that theology after the death of God is like biology after the end of life - a discipline without a subject - 'Postmodern Theologies' identifies four general patterns of postmodernisms in theology today: constructive theologies (with Helmut Peukert, David Ray Griffin, and David Tracy cited as examples); postmodernisms of dissolution (Thomas J. J. Altizer, Mark C. Taylor, and Edith

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Wyschogrod); postliberal theologies (George Lindbeck); and communal praxis (exemplified by Gustavo Gutierrez and other Latin American theologians, and James Wm. McClendon and Sharon Welch among North Americans). These theologies eschew debates on traditional religious foundations to define true religion as the result of - rather than the impetus to - living one's beliefs. As these disparate approaches to theology are not directly comparable, the final chapter of 'Postmodern Theologies' instead analyzes how each one accounts for the plurality of religions. Exploring the postmodern strategies for coping with one of the most difficult questions in any theological age offers a fascinating way to assess their inherent strengths and weaknesses.

Buku ini menyajikan gagasan konseptual yang dapat memberikan pemahaman yang lebih besar tentang situasi, realita, usaha organisasi, desain sosial, tindakan dan perilaku, diri, etika, dan lain-lain. Ini adalah langkah penting dalam upaya memahami manusia dan masyarakat. Seiring meningkatnya kemampuan seseorang untuk terlibat dalam dunia pribadi mereka, mereka belajar untuk menikmati pemberdayaan, tantangan menghalangi formalisme, proyek yang didorong oleh manajemen, peraturan, arahan, dan sebagainya. Mereka belajar untuk menemukan makna dalam merekonstruksi organisasi dan mengeksplorasi alternatif tanpa mengorbankan tujuan organisasi atau kewajiban fungsional. Dengan kondisi demikian, rasanya tidak mungkin untuk kembali ke jenis turbulensi yang kita alami selama 1960-an dan awal 1970-an di

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Amerika Serikat, periode di mana individu memberontak terhadap otoritas, menuntut kebebasan dan hak individu. Mengingat kondisi terkini dari kontrol kelembagaan, berkurangnya sumber daya, tuntutan akan kinerja dan pemberian layanan, teknologi informasi, dan politik lokal dan global, maka kita harus berhubungan baik dengan manajemen dan publik. Akan tetapi, akan lebih efektif jika kita bertindak secara kolektif dalam mempertanyakan konsekuensi yang tidak diinginkan dari pemerintahan hierarkis, pemecahan masalah, dan perubahan. Proses partisipasi, dialog, dan pembagian kepentingan yang demokratis cenderung memberikan kemungkinan yang lebih banyak dibandingkan jika kita masing-masing bertindak sendiri. Melalui pemberdayaan kolektif orang-orang yang terkena dampak dari kebijakan dan tindakan tertentu, kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat dieksplorasi secara kritis dengan menekankan pada penafsiran makna-makna yang berbeda dari objek yang kita hasilkan dan pengalaman individu yang dibawa orang ke situasi tersebut. Buku ini mencoba memadukan karya-karya besar di bidang komunikasi, pengelolaan negara dan kebijakan publik yang diimplementasikan di negara-negara Asia, khususnya di Indonesia, sebagai negara yang sedang mencari pilihan wajah yang tepat dalam pengelolaan demokrasi yang sangat dinamis dan berkembang. Walaupun pada awalnya saya hanya ingin membahas pikiran-pikiran kritis Jun \ dalam bukunya *The Social Construction of Public Administration*, namun di luar sana ada banyak karya lain yang harus menguatkan kajian Jun ini, sehingga saya harus juga membaca tulisan

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

David E. McNabb, *The New Face of Government*, Karya Mordecai Lee, Grant Neeley and Kendra Stewart, *The Practice of Government Public Relations*, dan *Postmodern Public Administration*, Karya Miller dan Fox. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMediaGroup

Warung kopi, yang keberadaannya selama ini cenderung dianggap sebagai tempat menghabiskan waktu melepas penat, ternyata dapat bertransformasi menjadi ruang diskusi publik yang sifatnya terbuka, demokratis, dan berlangsung santai. Dalam konteks komunikasi, di dalamnya berlangsung apa yang disebut proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Melalui warung kopi, para peserta diskusi punya kesempatan baik itu untuk menyampaikan kritik maupun menerima kritik secara terbuka dalam mewujudkan pemahaman intersubjektif (konsensus), dan sekaligus dapat membangun opini publik baik yang bersifat genuine maupun artifisial. “banyak orang punya mata tapi tak melihat apa-apa” Medium “gambar hidup bersuara” (audio visual), misalnya, dikenal sebagai jenis media yang memiliki daya susup-pengaruh (persuasion) sangat besar terhadap penontonnya. Terutama sekali karena kemampuan menirukan (mimetic) dari kamera video untuk memindahkan berbagai kejadian atau kegiatan dan tindakan manusia ke dalam bentuk gambar hidup bersuara secara nyaris sempurna (vivid images). Ada anggapan dan keyakinan bahwa dengan memindahkan kemampuan teknis pembuatan video kepada masyarakat awam, serta merta kan memindahkan ‘kekuasaan’ kepada orang awam__terutama mereka di

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

lapisan akar rumput__ untuk menciptakan wacana mereka sendiri, yang pada gilirannya akan melahirkan proses-proses penyadaran. Tapi, apakah memang sesederhana itu?

Social aspects of communication in Indonesia.

Buku yang mengulas teori kritik sosial masyarakat secara keseluruhan cukup banyak. Meski demikian, tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menangkap gagasan dan pesan teori kritik, khususnya pikiran-pikiran Habermas, lebih spesifik lagi menyangkut gagasan “metodologi teori kritiknya”. Komentar atas gagasan pemikiran Jurgen Habermas cukup banyak, dari spektrum ide yang positif hingga spektrum pemikiran yang negatif. Spektrum positif menganggap gagasannya bermanfaat untuk transformasi masyarakat, tetapi dari spektrum pemikiran yang negatif tidak sedikit yang menganggap idenya lebih banyak mendorong ke arah “utopia”, bahkan penuh nuansa represif dan kolonialistis, terutama dibandingkan dengan pikiran-pikiran kritis lainnya. Di samping itu, ada juga yang terinspirasi dari teori kritik generasi pertama, yang mengatakan teori kritik tidak lain ialah teori yang mengajarkan bagaimana melakukan kritik sistem, kritik ideologi, kekuasaan, meskipun kritik semacam ini bisa saja dipakai sebagai “senjata halus” untuk masuk menjadi bagian dari sistem apa pun yang kita kritik. Pendek kata, dalam kaitannya dengan dunia ilmu pengetahuan, berbagai tesis pemikiran boleh ditampilkan sebagai objek “discourse” yang terbuka sehingga siapa pun sebagai anggota “komunitas gagasan” sewajarnya tak apriori dalam menelaah seberapa jauh tesis-tesis yang berseliweran di seputar teori kritik itu bisa dipertanggungjawabkan. Buku ini, tak terkecuali, pada akhirnya ialah kumpulan ide yang

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

terbuka sehingga pembaca dapat meresponsnya dengan berbagai macam mode pemikiran. Selain itu, buku ini dimaksudkan untuk membantu khalayak luas untuk memperkaya cakrawala pemikiran ilmu sosialnya. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Satu dasawarsa sejak ambruknya singgasana sang Raja Cendana dan seabad sejak kebangkitan bangsa dari cengkeraman Belanda, diskursus demokrasi di Indonesia masih (dan akan tetap terus begitu) mencari-cari rupa baik secara teoretis maupun praktik bagi penataan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Demokrasi yang diyakini dapat menuntun kehidupan manusia menuju tercapainya cita-cita universal manusia yakni kebebasan, kesetaraan, dan kesejahteraan, kini telah mengalami transformasi dan modifikasi sedemikian rupa hingga memunculkan varian-varian teoretis yang makin rumit untuk dipahami. Di sisi lain, secara faktual pengalaman di tanah air yang telah melalui tiga rezim pemerintahan mulai dari Orde Lama, Orde Baru, hingga Pasca-Orde Baru (atau biasa disebut Orde Reformasi) secara dramatik belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan bagi tercapainya cita-cita demokrasi tersebut. Diskursus demokrasi menjadi lebih dinamik (untuk tidak mengatakan ironis) mengingat semakin jelas terlihatnya ketimpangan antara perkembangan teoretis demokrasi yang makin canggih dan kenyataan faktual masyarakat di Indonesia yang makin kompleks. Dalam kondisi dilematik seperti ini, seringkali terlintas di benak sebagian masyarakat untuk kembali ber-romantika ke masa lalu, merindukan kenyamanan, stabilitas dan ketercukupan yang pernah membuai masyarakat pada masa Orde Baru dulu. Sebagian yang lain lebih merindukan dan berharap-harap menemukan kembali spirit yang menggelora dari para perintis kemerdekaan yang kini lambat laun telah menguap ditelan cepatnya waktu berlari.

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Buku ini menghadirkan proses dialog epistemologis yang sangat kreatif untuk membuka ruang percakapan yang mendalam dan imajinatif, terutama menyangkut isu ilmu pengetahuan, ideologi (interest), kebudayaan, bahkan politik yang mempengaruhi proses terbentuknya epistemologi dan ilmu pengetahuan.

Buku ini ingin melengkapi pemahaman kita bersama tentang keterbatasan dalam memahami hakikat ilmu komunikasi secara holistik-komprehensif. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, ilmu komunikasi seharusnya dapat berkontribusi dalam mengatasi kompleksitas berbagai permasalahan sosial-kemasyarakatan. Bagian Pertama buku ini berisi "pengantar" menuju pemahaman mengenai berpikir paradigmatis yang berimplikasi pada asumsi teoretis, epistemologis, dan aksiologis dalam sebuah kegiatan penelitian, khususnya penelitian komunikasi. Bagian Kedua menjelaskan payung keilmuan ilmu komunikasi, khususnya kajian ilmu komunikasi dalam konteks paradigma ilmu pengetahuan, dan dijelaskan pula berbagai teori komunikasi berdasarkan konteks atau level terjadinya peristiwa komunikasi. Bagian Ketiga menjelaskan prosedur penelitian komunikasi. Dijelaskan pula mengenai kepentingan ilmu komunikasi (aksiologi) beserta kaitannya dengan teori normatif media dan teori tindakan komunikasi (Jurgen Habermas). Bagian Keempat mengurai refleksi dan kritik dalam konteks mempelajari ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya sempitnya pemahaman terhadap ilmu komunikasi yang membuatnya "mandek" serta belum mampu menjawab kompleksitas tantangan dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan.

Buku ini berisi kumpulan tulisan sebagian dari mahasiswa dan lulusan Program Doktor (S3) Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga, secara khusus menampilkan sejumlah teori sosial yang diharapkan memperkaya tawaran teori sosial dan sekaligus bisa

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

menjadi referensi bagi para mahasiswa ilmu sosial. Kehadiran buku ini, tidak hanya menjadi ruang bagi para mahasiswa dan lulusan Prodi S3 Ilmu Sosial FISIP Unair untuk mengekspresikan dan mendeseminasikan teori-teori sosial yang menjadi rujukan mereka menulis disertasi, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan kultur akademik dari tradisi menulis. Seperti selalu ditekankan pendiri FISIP Unair, Prof Soetandyo Wignjosebroto, MPA, bahwa lulusan FISIP Unair seyogianya tidak menjadi “pohon pisang”, yang sekali berbuah kemudian mati: sekali menghasilkan disertasi kemudian tidak lagi pernah menulis karya ilmiah. Habermas describes Knowledge and Human Interests as an attempt to reconstruct the prehistory of modern positivism with the intention of analysing the connections between knowledge and human interests. Convinced of the increasing historical and social importance of the natural and behavioural sciences, Habermas makes clear how crucial it is to understand the central meanings and justifications of these sciences. He argues that for too long the relationship between philosophy and science has been distorted. In this extraordinarily wide-ranging book, Habermas examines the principal positions of modern philosophy - Kantianism, Marxism, positivism, pragmatism, hermeneutics, the philosophy of science, linguistic philosophy and phenomenology - to lay bare the structure of the processes of enquiry that determine the meaning and the validity of all our statements which claim objectivity. This edition contains a postscript written by Habermas for the second German edition of Knowledge and Human Interests.

Ilmu perencanaan sudah semakin luas dikenal dan semakin dirasakan kebutuhannya seiring dengan proses pembangunan—baik dalam skala wilayah, perkotaan, dan perdesaan—yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam membangun Indonesia

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

yang begitu beragam, diperlukan pemahaman yang lebih baik terkait dengan beragam pendekatan dan model perencanaan yang relevan. Namun sayangnya, praktik dan eksperimentasi dari perencanaan ini acapkali tampak terlepas dari landasan filosofis dan konseptual yang membentuknya. Adanya pemahaman terkait dengan pandangan filsafat, mazhab, maupun diskusi teoritik di dalamnya tentu akan memberikan refleksi kritis terhadap beragam pendekatan dan model yang kemudian dipilih dan digunakan. Buku ini hadir tidak hanya untuk memberikan landasan dasar dari perencanaan, tetapi juga berupaya untuk menjembatani antara dimensi konseptual dan praktis di tanah air. Oleh karena itu, selain diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pengajaran di perguruan tinggi, buku ini juga dimaksudkan untuk memberikan pegangan bagi para praktisi perencanaan untuk dapat memperkaya ruang dialog dan inovasi dalam praktik perencanaan wilayah dan kota di Indonesia.

Retorika, seni berbicara yang dapat dicapai melalui bakat alami atau talenta. Seni berbicara ini bukan hanya berarti berbicara secara lancar, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara secara singkat, padat, terarah, mengesankan, dan memikat banyak orang. Seperti apa retorika itu? Dan bagaimana melakukannya? Sosialisasi dan komunikasi sejatinya adalah kodrat kita sebagai manusia, tetapi soal ketajamannya, Anda bergantung pada bakat, talenta, dan kesempatan. Dalam buku ini, kesempatan itu datang pada Anda untuk menjajal diri menjadi komunikator ahli. Semua trik dan metode rahasianya telah terangkum dalam buku ini. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengambil hati lawan bicara, keterampilan beretorika, keterampilan menciptakan pidato atau orasi yang menarik para pendengar, hingga termasuk di dalamnya adalah sejuta trik menumbuhkan pribadi positif yang menjadikan Anda

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

sosok karismatik dan disegani di mana pun dan kapan pun. Jangan pernah melewatkan buku ini jika Anda ingin menjadi komunikator andal. Catat intinya: - Bagaimana menciptakan daya tarik ketika berkomunikasi dengan rekan bisnis, lawan bisnis, atasan, rekan kerja, dan semua orang pada umumnya? - Bagaimana menciptakan pembicaraan dan obrolan yang memikat dan meninggalkan kesan? - Bagaimana memenangkan hati audiens? - Bagaimana berbicara tanpa rasa gugup atau ragu-ragu? - Trik kunci terampil berkomunikasi dan berbicara dengan nada dan jeda yang membuat orang tak mampu berpaling . Trik beretorika

Buku ini ditulis berdasarkan kegelisahan yang penulis rasakan ketika menghadapi realitas kehidupan menggereja yang seakan-akan lupa bahwa dirinya diutus ke dunia untuk melayani dan bukannya dilayani. Kondisi-realitas yang terjadi di sekitar kehidupan penulis membuktikan bahwa gereja sebagai lembaga yang menaungi jutaan jiwa cenderung tidak lagi secara lantang menyuarakan suara kenabiannya, tetapi lebih cenderung untuk “diam” bahkan “berselingkuh” dengan para pihak yang menindas dan menyengsarakan umatnya. Fungsi atau peran gereja yang seharusnya dimainkan untuk membela bukan saja umatnya, tetapi juga umat manusia secara utuh, malah terkadang disalahgunakan. Gereja dengan demikian menjadi lembaga yang cenderung tertutup atau sengaja menutup ‘mata’ dan ‘mulut’-nya dari realitas sosial di hadapannya yang dipenuhi penindasan dan ketidakadilan. Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Pemahaman khas yang menuntun kepada lahirnya Teologi Anak adalah anak-anak

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

sendiri dapat membantu orang dewasa dalam upaya merespons Tuhan dan kehendak-Nya secara benar.

"Ketika berbicara tentang negara ideal, Al-Farabi menyatakan bahwa persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh seorang penguasa, selain kemampuan berjihad, ialah kemampuan untuk melakukan jihad. Kedua kemampuan ini dapat menentukan substansi negara dan penguasanya." —Prof. Dr. Azyumardi Azra, Guru Besar Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di antara wacana menarik dan kerap kali diperbincangkan dalam kehidupan sosial-politik ialah adanya keinginan mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang beradab. Sebuah tatanan masyarakat yang egaliter dan berkeadilan. Keinginan untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang ideal ini muncul seiring kesadaran manusia untuk hidup berkelompok, sehingga tercipta menjadi negara. Al-Farabi hadir sebagai salah satu yang tidak boleh dilewatkan dalam wacana pembangunan negara yang ideal. Bertolak dari kehidupan ideal di Madinah pada masa Rasulullah Saw., Al-Farabi mengusulkan al-Madinah al-Fadhilah dalam menyunggi kehendak dan cita-cita bersama. Baginya, negara yang baik ialah negara yang dipimpin oleh seorang bijaksana yang terlepas dari ketergantungan pada dunia. Lantas, bagaimanakah penjelasan utuh al-Madinah al-Fadhilah yang dimaksud Al-Farabi? Bisakah bangsa Indonesia merefleksikan semangat al-Madinah al-Fadhilah dalam konteks kekinian? Temukan jawabannya dalam buku ini.

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Dunia pada abad ke-21 tengah menyaksikan suatu gelombang krisis ideologi (politik) yang berlangsung begitu masif. Krisis ini mula-mula terjadi di negara-negara yang menjadi episentrum pergulatan ideologi besar dunia, seperti Eropa dan Amerika Serikat. Krisis terus menyebar ke seantero jagat. Kapitalisme, liberalisme, sosialisme dan komunisme sebagai representasi ideologi besar dunia kini mulai disangsikan. Terbukti, ideologi-ideologi tersebut gagal merespons dinamika perkembangan dan kebutuhan umat manusia dewasa ini. Buku ini ditulis dalam rangka merespon situasi tersebut, sembari mengangkat kembali dan mencita-citakan Pancasila sebagai alternatif ideologi dunia yang patut dipertimbangkan. Pancasila sebagai produk dari sintesis kreatif para perumusny akan mampu menjadi solusi di tengah krisis yang melanda ideologi politik dunia hari ini. Tanpa melebih-lebihkan relevansi Pancasila saat ini, “ideologi terbuka” ini selayaknya menjadi penawar terbaik dari berbagai konsep “jalan tengah” mana pun.

Sosiologi Komunikasi adalah cabang disiplin ilmu sosiologi yang banyak diajarkan di berbagai bidang studi rumpun ilmu sosial pada perguruan tinggi. Secara umum, ilmu ini menggabungkan antara pendekatan komunikasi dan sosiologi dalam melihat hubungan sosial masyarakat. Arah komunikasi masyarakat di abad masyarakat informasi menjadi tilikan dasar sosiologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan revolusi komunikasi masyarakat semakin pesat. Konsekuensi yang terjadi adalah interaksi antar individu dan kelompok masyarakat semakin dinamis bahkan mengarah

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

pada destruksi komunikasi. Lewat media komunikasi mutakhir, interaksi dan komunikasi tidak hanya menciptakan interkonektivitas yang menawarkan kemudahan hidup bersosial, tetapi juga menciptakan ketegangan sosial dalam bermasyarakat terutama dalam rimba dunia maya. Fenomena-fenomena sosial tersebut yang dibaca dalam buku ini. Buku ini memuat antara lain: definisi dan ruang lingkup kajian sosiologi komunikasi; proses dan interaksi sosial di era media baru; sosiologi komunikasi dalam media online; media dan perubahan sosial komunikasi; masyarakat cyber; fenomena media sosial dan isu-isu politik; fenomena media sosial dan isu-isu agama; dan fenomena sosial pada media kontemporer.

Di dalam buku ini dikaji cara-cara agar siapa saja memiliki kepribadian yang tegas dan berwibawa. Berpikir positif adalah salah satu cara untuk meraih keduanya. Selain membahas berpikir positif, di sini juga diajarkan bagaimana membangun kepercayaan diri dan bagaimana membangun kemampuan berkomunikasi yang baik dan tepat sasaran. Buku ini layak dimiliki siapa saja yang ingin memiliki kualitas kepribadian yang tegas dan berwibawa. Dengan penjelasan yang detail dan mudah dipahami, buku ini akan mudah memandu siapa saja agar menjadi orang yang tegas dan berwibawa setiap saat dan di semua situasi. Tahun : 2020 Ukuran buku: 14x20.5cm Tebal buku: 224 Kertas isi: bookpaper

Revolusi komunikasi telah melahirkan dua karakter baru komunikasi yang disebut proses masifikasi komunikasi dan demasifikasi. Yang pertama merupakan ciri

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

komunikasi masyarakat industri sedang yang lain disebut sebagai ciri masyarakat informasi yang terjadi secara interaktif melalui jaringan internet atau juga terkenal dengan sebutan cyberspace community Masifikasi komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat industri yang biasanya “padat modal” melahirkan deideologisasi dan dehumanisasi serta melemahnya keadilan sosial akibat berkembangnya kapitalisme, sekularisme, dan pragmatisme. Sebaliknya, dalam masyarakat informasi yang “kaya otak,” malah terjadi ideologisasi, humanisasi, dan keadilan sosial karena setiap individu memiliki banyak waktu untuk melakukan berbagai kegiatan. Inilah buku yang paling dapat dipertanggungjawabkan ketika kita harus berbicara tentang bentuk dan arah komunikasi di masa kini dan yang akan datang. Disusun oleh para akademisi dan praktisi komunikasi, tak pelak menjadikan buku ini sebagai acuan penting para mahasiswa komunikasi, sosiologi, dan politik, serta perlu dimiliki oleh para praktisi. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

ON COMMUNICATION explores the genealogy of communication, examining how and why we talk about communication the way we do. The goal of the book is to unveil in a succinct manner the linguistic resources people draw upon when articulating their understanding of communication. The Wadsworth Philosophical Topics Series presents readers with concise, timely, and insightful introductions to a variety of traditional and contemporary philosophical subjects. With this series edited by Robert Talisse of Vanderbilt University, philosophy students will be able to discover the richness of

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

philosophical inquiry across a wide array of concepts, including hallmark philosophical themes and topics typically underrepresented in mainstream philosophy publishing. Written by a distinguished list of scholars who have been noted for their exceptional teaching abilities, this series presents the vast sweep of today's philosophical exploration in highly accessible and affordable volumes. These books will prove valuable to philosophy teachers and their students as well as to other readers who share a general interest in philosophy.

Media baru memberi kontribusi yang besar bagi demokrasi. Kontribusi tersebut berupa terbentuknya ruang publik yang universal, bisa diakses oleh siapa saja. Sehingga masyarakat tidak mengalami hambatan untuk menyuarakan aspirasinya. Di sisi lain, media baru mengubah komunikasi politik yang selama ini cenderung top-down, menjadi bottom up dan decentralized. Pemerintah makin membuka ruang bagi masyarakat lewat program e-government untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Perubahan ini pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik merupakan modal bagi terwujudnya demokrasi yang substantif bagi suatu bangsa.

Di dalam Buku ini, pada prinsipnya mengkaji mengenai Peran Desa Pakraman Dalam Pembentukan Peraturan Daerah. Buku ini mengkaji peran Desa Pakraman dalam Pembentukan Peraturan Daerah terlingkup problematik yuridis, sosiologis, filosofis, teoritik dan politik hukum sehingga berujung pada 3 (tiga) isu utama yaitu (1) perlunya pengaturan partisipasi desa pakraman dalam pembentukan Peraturan Daerah. (2) Penafsiran Pemerintah Daerah dan masyarakat terhadap partisipasi desa pakraman dalam proses pembentukan

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Peraturan Daerah. (3) Model partisipasi desa pakraman yang ideal dalam pembentukan Peraturan Daerah. Penerbitan buku ini diharapkan mampu membuka ruang diskusi yang lebih luas berkaitan dengan peran desa pakraman dalam pembentukan Peraturan daerah yang partisipatif, sehingga dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu hukum. Kita hidup di dunia yang berlari tunggang-langgang. Dunia yang tak hanya menyajikan satu, tapi beragam peristiwa. Dunia yang tak hanya mengajak, tapi juga memaksa lari bersama "kemajuan-kemajuan"nya. Jarak jadi begitu dekat dan waktu jadi begitu rapat. Dunia berubah, tak hanya dalam gerak laju yang tercerna, tapi juga yang tunggang-langgang. Cara mengamati dunia, ilmu pengetahuan, ikut berubah dan berlari. Kita tak lagi merasa pas menggunakan perbendaharaan pengetahuan dan norma yang selama ini secara deduktif kita pakai menilai (memaknai) perubahan. Diperlukan sesuatu yang baru, paling tidak tafsir baru untuk menjelaskan apa yang kita tangkap. Buku ini adalah dokumentasi beberapa karya yang melihat masyarakat, individu dan hukum dengan berbagai sudut pandang. Karya-karya ini secara kritis tidak hanya menggunakan objek formal dari satu disiplin saja, tapi juga berbagai disiplin. Mereka menggugat sosiologi Hukum yang biasa diajarkan di bangku kelas Fakultas Hukum. Gugatan ini tak hanya menyangkut objek materiel amatannya, yaitu masyarakat, individu dan hukum dalam dunia yang tunggang-langgang, tapi juga perspektif yang digunakannya. Selama ini Sosiologi Hukum kadang terlihat positivistik, ingin mengikuti tren rigoritas metodologi ilmu hukum yang positivistik. Sosiologi Hukum jadi sedemikian bangga pada metodologinya sendiri, sehingga kerap tak mau melihat Antropologi Hukum, atau yang lainnya, dalam rentangan disiplin yang sama, yaitu kajian sosio-legal. Sosiologi Hukum yang digunakan untuk memandang hukum dan masyarakat Indonesia dalam buku ini bukanlah

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

Sosiologi Hukum yang statis dan tidak menanggapi kondisi aktual masyarakatnya. Buku ini menawarkan berbagai cara memandang masyarakat, hukum dan individu dalam diskursus Sosiologi Hukum Indonesia. Dengan membaca buku dan juga ikut berefleksi bersama dengan para penulisnya, kita diharapkan dapat memahami fenomena keberadaan hukum di masyarakat kita saat ini secara lebih luas dan mendalam. Buku ini bermanfaat bagi para pembelajar hukum, pemerhati masalah hukum, masyarakat dan kebudayaan, para praktisi hukum dan penegak hukum agar makin mengerti cara kerja hukum di masyarakat dan atas individu, serta bagaimana keduanya saling pengaruh.

Hermawan Pancasiwi, seorang dosen tertua dan pertama di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKA Soegijapranata Semarang, telah selesai mengabdikan diri. Tidak terhitung karya pendidikan yang telah dilakukan dalam bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi: mengajar, mengabdikan pada masyarakat, dan meneliti. Purna tugasnya menjadi kesempatan kami untuk kembali berefleksi pada karya pendidikan beliau selama ini. Dimulai dari mendefinisikan arti profesi sebagai pengajar, bergulat dalam karya tri dharma, kisah bersama mahasiswa, hingga mengambil secuil peristiwa tak terlupakan.

Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas Deepublish

In this important volume Habermas outlines the views which form the basis of his critical theory of modern societies. The volume comprises five interlocking essays, which together define the contours of his theory of communication and of his substantive account of social change. 'What is Universal Pragmatics?' is the best available statement of Habermas's programme for a theory of communication based on the analysis of speech acts. In the following two essays Habermas draws on the work of Kohlberg and others to develop a distinctive account of moral

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

consciousness and normative structures. 'Toward a Reconstruction of historical Materialism' takes these issues further, offering a wide-ranging reconstruction of Marx's historical materialism understood as a theory of social evolution. The final essay focuses on the question of legitimacy and on the legitimation problems faced by modern states. This book is essential reading for anyone concerned with the key questions of social and political theory today.

Conflict resolution of interreligious relations in Indonesia; collection of articles.

Buku Teori-teori Sosial Tiga Paradigma ini dapat memandu dan memenuhi kebutuhan studi para mahasiswa yang kesulitan melihat posisi teori dalam peta teori Sosiologi yang selama satu setengah abad belakangan ini diakui ada dan terdistribusi ke dalam tiga paradigma besar Ilmu Sosial. Walaupun konsep tiga paradigma ini bersifat tematik, tetapi dalam buku ini disajikan secara ensiklopedis untuk memudahkan pemahamannya. Di dalam buku ini disajikan peta teori sosial berdasarkan tiga paradigma Sosiologi tersebut dalam tiga bagian, masing-masing bagian memuat paradigma dan rumpun teori yang bernaung di bawahnya; kemudian dirangkai dengan pembahasan tentang teori pilihan rasional dan teori kritis. Dengan demikian, mahasiswa pemula atau yang masih mengalami kesulitan bisa memperoleh gambaran lebih jelas bagaimana sebenarnya peta paradigma teori sosial menurut Sosiologi. --- Buku persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia)

Lukacs explores problems of consciousness and organization, drawing on Luxemburg and Lenin. When the proletariat proclaims the dissolution of the existing social order, Marx declares, it does no more than disclose the secret of its own existence, for it is the effective dissolution of that order. ..theory is essentially the intellectual expression of the

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

revolutionary process itself. In it every stage of the process becomes fixed so that it may be generalised, communicated, utilised and developed. Because the theory does nothing but arrest and make conscious each necessary step, it becomes at the same time the necessary premise of the following one -

Inilah buku yang paling dapat dipertanggungjawabkan ketika kita harus berbicara tentang bentuk dan arah komunikasi di masa kini dan yang akan datang. Disusun oleh para akademisi dan praktisi komunikasi, tak pelak menjadikan buku ini sebagai acuan penting para mahasiswa komunikasi, sosiologi, dan politik, serta perlu dimiliki oleh para praktisi. Buku persembahkan penerbit PrenadaMedia

Melalui buku ini, kita akan menyaksikan bahwa logika bukan hanya perkara aturan berpikir yang dihafalkan dari diktat kuliah semester satu, melainkan sebuah medan sosial yang di dalamnya suatu kalimat dibunyikan, diturunkan, digeser, atau dipelintir dari kalimat lainnya dan orang-orang mendengarnya dengan sorak-sorai. Buku ini memotret fenomena hari ini bahwa logika tidak lagi mengadili, tetapi justru diadili oleh praktik penyimpulan sosial. Martin Suryajaya Saya cenderung mendapati beragam kerumitan ketika berhadapan dengan pustaka-pustaka tentang nalar, logika, dan topik-topik lain yang terangkum dalam tema Filsafat Ilmu Pengetahuan. Kerumitan yang ada di sana muncul sejak dalam bentuk kerumitan bahasa (baik diksi maupun struktur kalimat) hingga penjelasan yang terasa canggih. Buku Logika, Bahasa, dan Modus Kuasa yang ditulis oleh St. Tri Guntur Narwaya, tidak serta merta menghapus seluruh

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

kerumitan itu, tetapi setidaknya buku ini telah menunjukkan upaya membumikan yang 'rumit' tadi dengan menghadirkan contoh-contoh yang aktual. Pun, ia tidak terjebak pada pertunjukan kerumitan dan kecanggihan berbahasa, sehingga pembaca awam seperti saya tidak—atau setidaknya, tidak terasa—'dizalimi'. Selain memaparkan perkembangan perspektif dalam mendudukan nalar dan logika, buku ini juga menghadirkan gambaran tentang peta perdebatan metodologis dalam merumuskan dan membangun legitimasi atas “benar” dan “kebenaran”. Ratna Noviani Ph.D Dosen Prodi Kajian Budaya dan Media Sekolah Pascasarjana, UGM. Buku ini menggugat “hilangnya sensitivitas” kita atas praktik-praktik kekuasaan yang menerpa kehidupan kita sehari-hari. Dengan kelincahan dan kedalamannya, penulis berupaya menyelami isme-isme (teori-teori) besar dalam Filsafat, dan berhasil membongkar berbagai kesesatan berpikir serta kedok praktik-praktik kekuasaan dalam era pascakebenaran. Dr. Andi Faisal Dosen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.

Semiotika Visual merupakan mata kuliah wajib di semua prodi Seni rupa/ Desain di Indonesia. Pada pokoknya, mata kuliah ini membahas tentang pembacaan komunikasi visual melalui tanda.

Salah satu kendala yang sering kali ditemui pengajar maupun pelajar, terutama ketika akan mendalami materi kajian sosiologi konflik, adalah minimnya buku pegangan khusus yang memberi wawasan kajian konflik melalui tradisi ilmu sosiologi. Padahal ilmu sosiologi memberi kontribusi besar terhadap perkembangan studi konflik

Get Free Teori Tindakan Komunikasi Jurgen Habermas Sebagai Titik

kontemporer yang saat ini berkembang menjadi kajian konflik multidisipliner. Penulis menangkap problema ini dan menyajikan Sosiologi Konflik: Teori-teori dan Analisis, sebuah buku yang tidak hanya komprehensif, namun juga dapat menjawab kebutuhan pengajar dan mahasiswa sosiologi. Buku persembahkan penerbit Prenada Media Group.

[Copyright: fd716fa8cbe5c464a5ea63c1623ec4fb](https://www.facebook.com/fd716fa8cbe5c464a5ea63c1623ec4fb)